

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kompetensi Kewirausahaan

2.1.1.1 Pengertian Kompetensi Kewirausahaan

Menurut **Fithri & Sari (2012:280)** kompetensi Kewirausahaan didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan pengaruh pada kinerja. Kinerja bagi wirausahawan merupakan tujuan yang ingin dicapai. Wirausahawan yang sukses umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi, yaitu seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individu yang meliputi sikap, nilai, dan perilaku yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan atau aktivitas.

Kompetensi wirausaha diartikan sebagai kelompok pengetahuan, sikap, dan keterampilan terkait yang harus diperoleh seorang wirausahawan melalui pelatihan dan pengembangan manajerial yang akan memungkinkannya menghasilkan kinerja yang luar biasa dan memaksimalkan laba sambil mengelola usaha bisnis atau perusahaan. kompetensi kewirausahaan terdiri dari manajemen waktu, manajemen pemasaran, etika bisnis, kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan manajemen keuangan (**Inyang & Enouh, 2009**) dalam (**Ludiya & Kurniawan, 2020**).

Menurut **Sobirin et al (2020)** Kompetensi Kewirausahaan adalah kesatuan dari pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan kecakapan (*ability*) yang bersifat dinamis yang diperagakan oleh seorang wirausaha/organisasi sehingga

terlihat dari perilakunya untuk mencapai kesuksesan dalam bisnisnya secara berkesinambungan.

Kompetensi kewirausahaan merupakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang terhubung satu dengan lainnya yang diperlukan pengusaha untuk dilatih dan dikembangkan agar mampu menghasilkan kinerja terbaik dalam mengelola usahanya agar sesuai dengan target pasar (**Charir et al, 2017**) dalam (**Murtadlo, 2018**).

Berdasarkan pengertian diatas, kompetensi kewirausahaan dapat dikatakan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan yang dimiliki seorang wirausaha dalam pekerjaan maupun aktivitas demi mencapai kesuksesan bisnisnya.

2.1.1.2 Ruang Lingkup Kompetensi Kewirausahaan

Menurut **Eddy Soeryanto Soegoto (2010:9)** seorang wirausaha harus memiliki kemampuan :

1. *Self knowledge*, yaitu memiliki pengetahuan tentang usaha yang akan dilakukan atau ditekuni.
2. *Imagination*, yaitu memiliki imajinasi, ide, dan perspektif serta tidak mengandalkan sukses masa lalu.
3. *Practical knowledge*, yaitu memiliki pengetahuan praktis misalnya pengetahuan teknik, desain, prosesing, pembukuan, administrasi, dan pemasaran.
4. *Search skill*, yaitu kemampuan untuk menemukan dan berkreasi.
5. *Foresight*, yaitu berpandangan jauh ke depan.

6. *Computation skill*, yaitu kemampuan berhitung dan kemampuan memprediksi keadaan masa yang akan datang.
7. *Communication skill*, yaitu kemampuan untuk berkomunikasi, bergaul, dan berhubungan dengan orang lain.

Menurut **Eddy Soeryanto Soegoto (2010:11-12)** keterampilan (skill) yang diperlukan seorang wirausaha yaitu :

1. *Technical Skill*, yaitu keterampilan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas khusus, seperti sekretaris, akuntan-auditor, dan ahli gambar.
2. *Human Relations Skill*, yaitu keterampilan untuk memahami, mengerti, berkomunikasi, dan berelasi dengan orang lain dalam organisasi.
3. *Conceptual Skill*, yaitu keterampilan personal untuk berpikir abstrak, untuk mendiagnosis dan untuk menganalisis situasi yang berbeda, dan melihat situasi luar. Keterampilan konseptual sangat penting untuk memperoleh peluang pasar baru dan menghadapi tantangan.
4. *Decision Making Skill*, yaitu keterampilan untuk merumuskan masalah dan memilih cara bertindak yang terbaik untuk memecahkan masalah tersebut. Ada tiga tahapan utama dalam pengambilan keputusan, yaitu:
 - a) Merumuskan masalah, mengumpulkan fakta, dan mengidentifikasi alternatif pemecahannya
 - b) Mengevaluasi setiap alternatif dan memilih alternatif yang terbaik

- c) Mengimplementasikan alternatif yang terpilih, menindaklanjutinya secara periodik, dan mengevaluasi keefektifan yang telah dipilih tersebut.
- 5. *Time Management Skill*, yaitu keterampilan dalam menggunakan dan mengatur waktu se-efisien dan se-produktif mungkin.
- 6. *Individual skills and attitudes*, yaitu keterampilan dan sikap individu.
- 7. *Knowledge of business*, yaitu pengetahuan tentang bisnis yang akan dimasuki.
- 8. *Establishment of goal*, yaitu kemantapan dalam menentukan tujuan perusahaan.
- 9. *Take advantages of the opportunities*, yaitu keunggulan dalam menemukan peluang bisnis.
- 10. *Adapt to the change*, yaitu kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan.
- 11. *Minimize the threats to business*, yaitu kemampuan untuk meminimalkan ancaman terhadap perusahaan.

Menurut **Wei-Wen Wu (2009)** dalam **Fithri & Sari (2012)** beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha adalah:

- 1. Kemampuan menganalisis secara sistematis.
- 2. Kemampuan untuk mengambil peluang dan mengelola sumber yang ada.
- 3. Kemampuan untuk menemukan kebutuhan internal dan eksternal dari konsumen.

4. Kemampuan untuk belajar dan meningkatkan kompetensi yang dimiliki.
5. Kemampuan berkomunikasi.

2.1.1.3 Faktor-Faktor Kewirausahaan

Menurut **Eddy Soeryanto Soegoto (2010:12-13)** faktor-faktor yang harus ada dalam diri seorang wirausaha adalah :

1. *The Creativity*

Kreatif menghasilkan sesuatu yang baru dengan menambahkan nilainya. Pertambahan nilai ini tidak hanya diakui oleh wirausahawan semata namun juga audiens yang akan menggunakan hasil kreasi tersebut.

2. *The Commitmen*

Memiliki komitmen yang tinggi terhadap apa yang ingin dicapai dan dihasilkan dari waktu dan usaha yang ada.

3. *The Risk*

Siap menghadapi risiko yang mungkin timbul, baik risiko keuangan, fisik dan risiko sosial.

4. *The Reward*

Penghargaan yang utama adalah independensi atau kebebasan yang diikuti dengan kepuasan pribadi. Sedangkan reward berupa uang biasanya dianggap sebagai suatu bentuk derajat kesuksesan usahanya.

2.1.1.4 Dimensi Kompetensi Wirausaha

Moeheriono (2009: 5) dalam **Novitasari & Zuraida (2015)** menyatakan 5 (lima) dimensi kompetensi yang harus dimiliki yaitu:

- a) *Task Skill*, yaitu keterampilan untuk melaksanakan tugas-tugas rutin sesuai dengan standar ditempat kerja.
- b) *Task management skill*, yaitu keterampilan untuk mengelola serangkaian tugas yang berbeda yang muncul dalam pekerjaan.
- c) *Contingency management skill*, yaitu keterampilan mengambil tindakan yang cepat dan tepat apabila timbul masalah dalam suatu pekerjaan.
- d) *Job role environment skill*, yaitu keterampilan untuk bekerja sama serta memelihara kenyamanan lingkungan kerja.
- e) *Transfer skill*, yaitu keterampilan untuk beradaptasi dengan lingkungan baru.

Menurut **Pratopo et al (2021)** dimensi kompetensi kewirausahaan meliputi:

1. Pengetahuan tentang kewirausahaan.
2. Pemahaman tentang karakteristik dan kondisi secara efektif dan efisien menjalankan usaha.
3. Keterampilan dalam memilih metode efektif untuk usahanya.
4. Nilai yaitu perilaku entrepreneurship (kewirausahaan).
5. Sikap, yaitu memiliki sikap yang positif dalam menjalankan usahanya.
6. Minat, yaitu kecenderungan untuk beraktifitas pada pengembangan sebagai entrepreneurship.

2.1.1.5 Indikator Kompetensi Kewirausahaan

Menurut **Sobirin et al (2020)** indikator-indikator kompetensi kewirausahaan meliputi:

1. *Self Knowledge* (memiliki pengetahuan) yaitu memiliki kemampuan tentang usaha yang akan dilakukannya atau ditekuninya.
2. *Practical Knowledge* (pengetahuan praktik) yaitu memiliki pengetahuan praktis misalnya pengetahuan teknis, desain, pemrosesan, pembukuan, administrasi, dan pemasaran.
3. *Communication Skill* (keahlian berkomunikasi) yaitu kemampuan untuk berkomunikasi, bergaul, dan berhubungan dengan orang lain.

2.1.2 Orientasi Kewirausahaan

2.1.2.1 Definisi Orientasi Kewirausahaan

Menurut **Narver dan Slater (1990)** dalam **Sari & Farida (2020)** mendefinisikan orientasi kewirausahaan sebagai kecenderungan atau pemahaman perlunya menjadi proaktif terhadap peluang pasar dan dinamisme pasar, toleran terhadap resiko, dan fleksibel terhadap perubahan.

Menurut **Drucker (1994)** dalam **Renita Helia et al (2015: 4)** Orientasi kewirausahaan adalah watak atau karakter-karakteristik terhadap seseorang yang memiliki usaha yang keras untuk mencapai suatu gagasan.inovatif yang masuk kedalam global bisnis yang konkret dan bisa mengembangkannya dengan baik.

Menurut **Stevenson dan Jarillo (1990)** dalam **Utama et al (2020)** Orientasi kewirausahaan merupakan konsep kewirausahaan yang merefleksikan suatu langkah, metode, dan gaya organisasional yang bertindak secara kewirausahaan.

Orientasi kewirausahaan merupakan bentuk perilaku di mana atau bagaimana perusahaan menunjukkan inovasinya, proaktifitas, dan keberaniannya mengambil resiko dalam keputusan-keputusan strategisnya (Asas & Gazali, 2020).

Orientasi kewirausahaan adalah kemampuan kewirausahaan yang dimiliki oleh pemilik usaha (*owner*) untuk menciptakan lingkungan kerja yang kreatif dan inovatif ditengah persaingan yang semakin ketat (Hajar & Sukaatmadja, 2016: 6591).

Berdasarkan pengertian diatas, orientasi kewirausahaan merupakan watak, pemahaman, dan kecenderungan seorang wirausaha untuk menjadi pro aktif, inovatif, dan toleran terhadap resiko agar bisnisnya berkembang dengan baik ditengah persaingan yang semakin ketat.

2.1.2.2 Dimensi Orientasi Kewirausahaan

Orientasi kewirausahaan terbagi dalam lima dimensi Lumpkin dan Dess (1996:140-149) dalam Djodjobo & Tawas (2014):

- a) Keinovatifan (*innovativeness*) Keinovatifan adalah kecenderungan untuk terlibat dalam kreativitas dan eksperimen melalui pengenalan produk atau jasa baru serta kepemimpinan teknologi melalui riset dan pengembangan dalam proses-proses baru.
- b) Pengambilan resiko (*risk tasking*) Pengambilan resiko adalah pengambilan tindakan tegas dengan mengeksplorasi hal yang tidak diketahui, meminjam dalam jumlah besar, dan / atau mengalokasi sumber daya yang signifikan untuk usaha di lingkungan yang tidak pasti.

- c) Keaktifan (*proactiveness*) Keaktifan adalah sebuah pencarian peluang, perspektif memandang ke depan yang ditandai dengan pengenalan produk baru atau jasa baru lebih dulu dalam persaingan dan bertindak dalam mengantisipasi permintaan masa mendatang.
- d) Keagresifan bersaing (*competitive aggressiveness*) Keagresifan bersaing adalah intensitas dari upaya-upaya perusahaan untuk mengungguli pesaing dan ditandai oleh sikap atau tanggapan ofensif atau respon agresif terhadap tindakan-tindakan pesaing.
- e) Otonomi (*autonomy*) Otonomi merupakan untuk bekerja secara mandiri, membuat keputusan dan mengambil tindakan yang bertujuan untuk memajukan konsep bisnis dan membayanya pada penyelesaian.

Frederickson (1986) dalam **Reswanda (2012)** mengajukan dimensi lain

yaitu :

- a) *Proactiveness*
- b) *Rationality*
- c) *Comprehensiveness*
- d) *Risk-taking*
- e) *Assertiveness*

2.1.2.3 Indikator Orientasi Kewirausahaan

Menurut **Hajar & Sukaatmadja (2016: 6591)** dalam **Sartika & Handayani (2021)**, orientasi kewirausahaan mempunyai 3 indikator, yaitu :

1. Keinovatifan, yaitu kemampuan seseorang untuk bisa berinovasi dengan meningkatkan produk yang ditawarkan.

2. Proaktif, yaitu kemampuan seseorang untuk bisa dapat mengambil inisiatif dengan cepat terhadap peluang baru.
3. Berani mengambil risiko, yaitu seseorang yang mampu mengambil tindakan tegas dan berani untuk mengambil resiko pada peluang ketidakpastian lingkungan bisnis.

2.1.3 Daya Saing

2.1.3.1 Definisi Daya Saing

Menurut **Iffan (2020)**, daya saing adalah upaya untuk menjadi unggul dalam hal tertentu oleh orang, kelompok, atau lembaga tertentu.

Menurut **Z. Heflin Frinces (2011:60)** dalam **Patmarina et al (2021)** daya saing mengacu pada kekuatan atau kemampuan dan kualitas. Kekuatan tersebut ditentukan oleh kemampuan dan sumber daya di dalam dan di luar organisasi untuk melawan potensi atau gangguan aktual secara terencana dan terstruktur. Menetapkan, mentransfer, memperjuangkan dan / atau menghancurkan status, eksistensi, dan eksistensi pihak-pihak yang bersaing.

Menurut **Putri (2012:14)** dalam **Rahmawaty et al (2022)** daya saing dapat didefinisikan sebagai kemampuan usaha suatu perusahaan dalam industri untuk menghadapi berbagai lingkungan yang dihadapi.

Daya saing menurut **Michael Porter (1990)** dalam **Putra & Maulana (2018)** adalah produktivitas yang didefinisikan sebagai output yang dihasilkan oleh tenaga kerja. Secara umum maka pengertian daya saing adalah kemampuan perusahaan, daerah, negara, atau antar daerah untuk meningkatkan pendapatan dengan memanfaatkan tenaga kerja dan sumberdaya lainnya yang produktif dan

berkesinambungan untuk menghadapi persaingan dengan memaksimalkan potensi produk unggulannya.

Berdasarkan pengertian diatas, daya saing dapat diartikan sebagai sebuah usaha dan upaya suatu perusahaan dalam memanfaatkan kemampuan dan sumber daya yang ada untuk menghadapi berbagai lingkungan dan menjadi unggul dari para pesaing.

2.1.3.2 Faktor Daya Saing

Faktor daya saing menurut (Sumihardjo, 2008) dalam Iffan (2020) meliputi :

1. Ekonomi daerah
2. Keterbukaan
3. Sistem keuangan
4. Infrastruktur
5. Sumber daya alam
6. Ilmu pengetahuan dan teknologi
7. Sumber daya manusia
8. Kelembagaan
9. Kebijakan pemerintah
10. Manajemen dan ekonomi mikro

Menurut **Supiadi (2020)** faktor daya saing antara lain:

1. *Physical Resources* (teknologi, peralatan ICT, dan investasi).
2. *Administrative Routine* (pengambilan keputusan, sharing pengetahuan dan perencanaan secara formal).
3. *Innovation* (produk, teknologi dan pemasaran, serta riset dan pengembangan).
4. *Demand Condition* (produk yang unik, ukuran dan cakupan pasar, permintaan yang akan datang).
5. *Supply Condition* (persaingan dalam industri dan peningkatan target market).
6. *Human Resources* (tingkat pendidikan, pelatihan dan kualitas pengelolaan).
7. *Networking* (kolaborasi dengan perusahaan lain, kolaborasi dalam industri, kolaborasi dalam inovasi).

2.1.3.2 Aspek Daya Saing

Beberapa aspek daya saing menurut **Rahayu (2008)** dalam **Iffan (2020)** yaitu :

- a) Aspek pertumbuhan pasar seperti ukuran pasar, tingkat pertumbuhan, dan potensi pasar
- b) Aspek intensitas persaingan seperti beberapa organisasi, kemudahan masuk, dan substitusi produk
- c) Aspek akses pasar

2.1.3.3 Indikator Daya Saing

Indikator Daya Saing menurut **Porter (2013:419)** dalam **Rahmawaty et al (2022)** adalah:

1. Harga bersaing adalah kemampuan perusahaan untuk menyesuaikan harga produknya dengan harga umum di pasaran.
2. Kualitas produk adalah kemampuan suatu produk untuk melaksanakan fungsinya meliputi, daya tahan keandalan, ketepatan kemudahan operasi dan perbaikan, serta atribut bernilai lainnya.
3. Fleksibilitas merupakan macam produk yang dihasilkan, kecepatan menyesuaikan dengan kepentingan lingkungan.

2.1.4 Hasil Peneliti Terdahulu

Tabel 2. 1
Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Ini

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Cynthia Vanessa Djodjoho dan Hendra N. Tawas ISSN 2303-1174	PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN, INOVASI PRODUK, DAN KEUNGGULAN BERSAING TERHADAP KINERJA PEMASARAN USAHA NASI KUNING DI KOTA MANADO	Orientasi kewirausahaan dan inovasi produk secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing pada usaha nasi kuning di kota Manado.	Menggunakan variabel Orientasi Kewirausahaan	Variabel Kompetensi Kewirausahaan, Daya Saing, dan tempat penelitian
2	Diane Aparecida Reis et al (2020) ISSN: 1355-2554	<i>Consolidating core entrepreneurial competences: toward a meta-competence framework</i>	<i>In this scenario, the outcomes of this study contribute to the understanding of the state-of-the-art entrepreneurial competences, and considering that entrepreneurial</i>	Menggunakan variabel Kompetensi Kewirausahaan	Variabel Orientasi Kewirausahaan, Daya Saing, dan tempat penelitian

			<i>competences can be learned, obtained results can promote better educational initiatives, improve business performance and help in new venture's success</i>		
3	Hee Song Ng and Daisy Mui Hung Kee (2013) ISSN:1097-8135	<i>Effect of entrepreneurial competencies on firm performance under the influence of organizational culture</i>	<i>In order to compete successfully locally and globally, SMEs should be equipped with strong entrepreneurial competencies. The areas of expertise cover knowledge, capacities, and skills through continuous learning. Finally this research makes contributions to the existing body of literature concerning competence-performance link under the influence of organizational culture</i>	Menggunakan variabel Kompetensi Kewirausahaan	Variabel Orientasi Kewirausahaan, Daya Saing, dan tempat penelitian
4	Byaruhanga Ismael and Detelin Elenkov (2015) ISSN 2326-3636	<i>ENTREPRENEURIAL COMPETENCIES AND PERCEIVED MARKET PERFORMANCE OF SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES: AN INTERNATIONAL STUDY</i>	<i>More so the results from table 8 showed that entrepreneurial competencies have positive relationship with psychological capital and working capital management</i>	Menggunakan variabel Kompetensi Kewirausahaan	Variabel Orientasi Kewirausahaan, Daya Saing, dan tempat penelitian
5	Chamdan Wahid Sobirin et al (2020) Jurnal Tepak Manajemen Bisnis, 12(3), 425-438 ISSN 1979-3294	PENGARUH KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN DAN SUMBER DAYA USAHA TERHADAP INOVASI SERTA DAMPAKNYA TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING UMKM MAKANAN DI KOTA PEKANBARU	Sumber daya usaha melalui inovasi berpengaruh yang signifikan terhadap keunggulan bersaing. Inovasi merupakan variabel yang sangat dibutuhkan karena dapat memediasi pengaruh sumber daya usaha terhadap keunggulan bersaing menjadi lebih besar.	Menggunakan variabel Kompetensi Kewirausahaan	Variabel Orientasi Kewirausahaan, Daya Saing, dan tempat penelitian

6	Muhammad Hidayat dan Citra (2019) e-ISSN: 2597 – 4084, Volume 5 No.1 2019	PENGARUH KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN, ORIENTASI PASAR DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA TERHADAP KINERJA BISNIS WARUNG KOPI DI KOTA MAKASSAR	Penelitian ini membuktikan bahwa kinerja bisnis Warung Kopi di Kota Makassar dipengaruhi secara signifikan oleh tiga variabel dalam penelitian ini yaitu kompetensi kewirausahaan, orientasi pasar dan motivasi berusaha.	Menggunakan variabel Kompetensi Kewirausahaan	Variabel Orientasi Kewirausahaan, Daya Saing, dan tempat penelitian
7	Shehnaz Tehseen et al (2019) ISSN: 1757-4323	<i>Entrepreneurial competencies and SMEs' growth: the mediating role of network competence</i>	<i>The findings of our study extend this stream of literature by demonstrating that entrepreneurial competencies as examined possess these characteristics since they contribute to SMEs' growth</i>	Menggunakan variabel Kompetensi Kewirausahaan	Variabel Orientasi Kewirausahaan, Daya Saing, dan tempat penelitian
8	Yun Hee Cho and Joo-Heon Lee (2018) ISSN: 2398-7812	<i>Entrepreneurial orientation, entrepreneurial education and performance</i>	<i>Our results of this study were as followed. First, among the subfactors of entrepreneurial orientation, it was clear that innovative progressiveness affected nonfinancial business performance. Second, risk-taking propensity did not influence on both financial business performance and nonfinancial performance. Third, both entrepreneurship education had no connection with entrepreneurial orientation or business performance.</i>	Menggunakan variabel Orientasi Kewirausahaan	Variabel Kompetensi Kewirausahaan, Daya saing, dan tempat penelitian
9	Muhammad Iffan (2020) ISSN p. 2339-1839 e.2722-4082	STRATEGI INOVASI DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI UNTUK DAYA SAING USAHA	Hasil pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi inovasi dan pemanfaatan teknologi terhadap daya saing usaha pada distro di Bandung	Menggunakan variabel Daya Saing	Variabel Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan, dan tempat penelitian
10	Dwi Novitasari dan Lukia Zuraida (2015)	PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN KOMPETENSI	Variabel orientasi kewirausahaan dan kompetensi wirausaha jika diuji secara serempak memiliki pengaruh yang	Menggunakan variabel Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi	Tempat Penelitian

	JURNAL RISET MANAJE MEN Vol. 2, No. 2, Juli 2015, 165 – 178 ISSN Print : 2355- 9381	WIRAUSAHA TERHADAP DAYA SAING (Studi Empiris pada UMKM di DIY)	samasama kuat terhadap daya saing.	Kewirausahaan, dan Daya Saing	
--	--	---	---------------------------------------	----------------------------------	--

2.2 Kerangka Pemikiran

Coffee Shop merupakan tempat yang sedai ramai dibicarakan. Semakin hari *Coffee Shop* menjadi semakin banyak dan ini menjadi peluang bisnis yang cukup menarik. Dengan bertambah banyaknya *Coffee Shop* ini, membuat persaingan *Coffee Shop* menjadi semakin ketat dan para pelaku bisnis melakukan berbagai cara agar bisnisnya tetap lancar dan ramai pengunjung. Mulai dari melihat berbagai peluang yang ada dan juga meningkatkan jiwa kewirausahaan yang ada untuk menghadapi persaingan yang ketat.

Memang pengusaha *Coffee Shop* memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Ada yang memang pebisnis, ada yang pecinta atau hobi kopi, ada yang pebisnis sekaligus pecinta kopi, dan masih banyak lagi. Hal ini membuat pandangan pengusaha *Coffee Shop* terhadap usahanya berbeda-beda. Ada yang memfokuskan ke bisnis, ada yang menjaga konsep dan citarasa kopi asli, ada juga yang melihat peluang di pasaran bahwa bisnis *Coffee Shop* memang patut untuk dicoba.

Seorang pebisnis harus menguasai beberapa skill wirausaha agar usahanya dapat berjalan dengan tepat dan juga matang. Pengusaha juga harus kreatif dan inovatif dalam mencari peluang untuk mensukseskan usahanya karena mengikuti tren yang sedang ada tidak menjadi jaminan usaha akan berjalan dengan mulus.

Dengan ini, para pelaku bisnis dapat lebih meningkatkan Daya Saing mereka dengan *Coffee Shop* lainnya.

2.2.1 Keterkaitan Antar Variabel Penelitian

2.2.1.1 Hubungan Kompetensi Kewirausahaan dengan Daya Saing

Pendekatan kompetensi telah menjadi populer pada studi karakteristik kewirausahaan. Usaha kecil dan menengah memerlukan individu yang memiliki kompetensi wirausaha yang efisien untuk meningkatkan dan mempertahankan keunggulan kompetitif organisasi menurut **Zaugg & Thom (2003)** dalam **Byaruhanga & Elenkov (2015:22)**.

Menurut **Novitasari & Zuraida (2015:168)** Kompetensi yang dibangun dari pemanfaatan asset internal organisasi pembelajaran yang berkelanjutan akan menghasilkan kemampuan dan Daya Saing yang berkelanjutan dan kinerja usaha yang unggul.

2.2.1.2 Hubungan Orientasi Kewirausahaan dengan Daya Saing

Orientasi kewirausahaan memicu keinginan untuk meningkatkan daya saing usaha dengan mencari sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru dan sulit tergantikan dibandingkan dengan pesaingnya untuk mendapatkan superioritas dalam hasil usaha (**Reswanda, 2012**).

Orientasi kewirausahaan sebagai proses kreatifitas yang destruktif dimana pengusaha secara terus-menerus berupaya mengganti produk yang ada atau metode produksi dengan sesuatu yang baru. Oleh karena itu kewirausahaan dianggap sebagai implementasi yang berhasil dan gagasan kreatif untuk menciptakan sesuatu

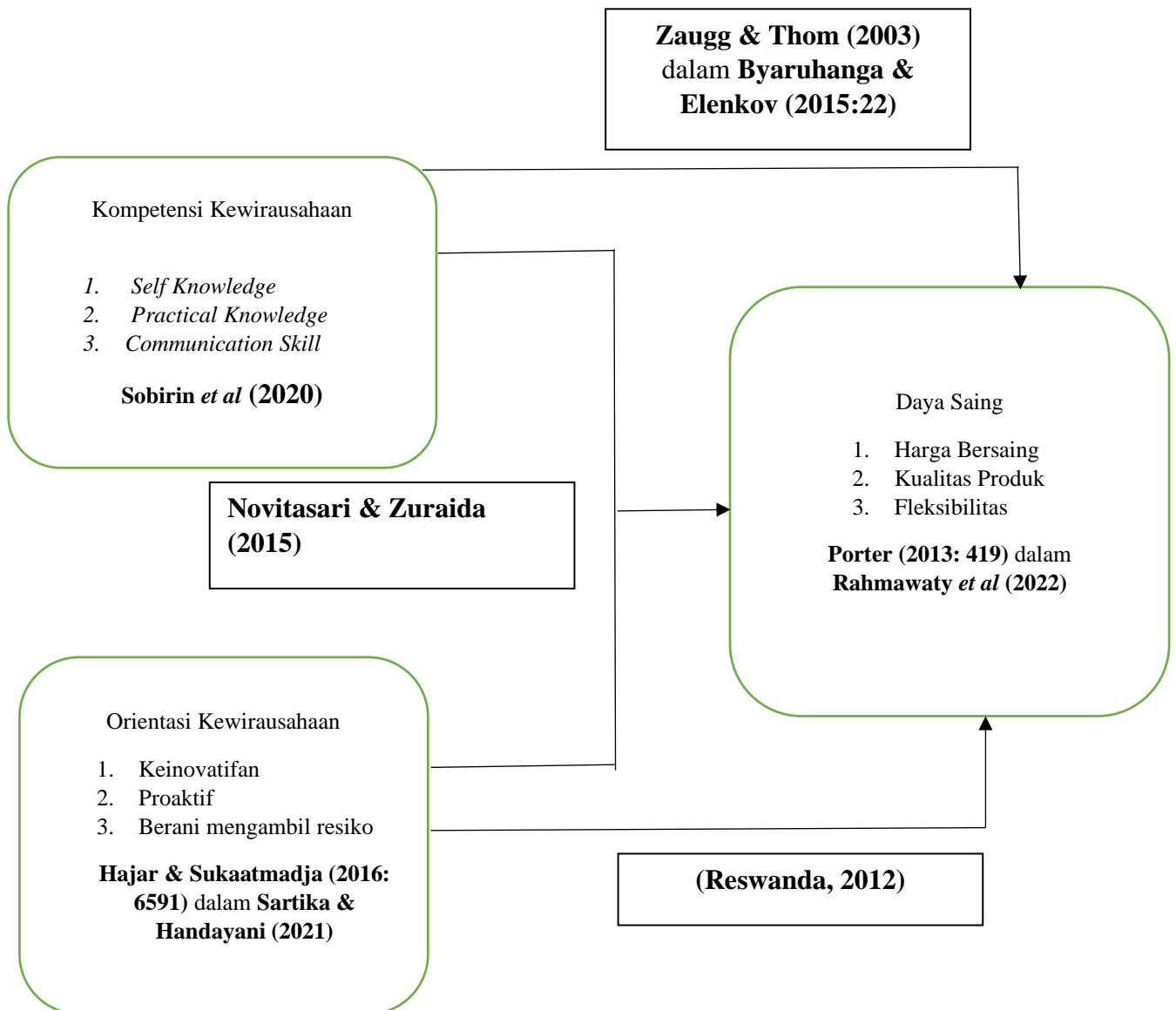
bisnis baru atau suatu inisiatif baru dalam suatu bisnis yang telah berjalan. Dengan demikian orientasi kewirausahaan akan menciptakan suatu keunggulan kompetitif untuk meningkatkan daya saing perusahaan (**Fatmawati, 2016**).

Perusahaan yang semakin inovatif, proaktif, dan berani untuk mengambil risiko cenderung mampu untuk meningkatkan daya saingnya (**Covin dan Slevin, 1989**) dalam (**Novitasari & Zuraida, 2015**).

2.2.1.3 Keterkaitan Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan dengan Daya Saing

Keinginan untuk terus meningkatkan daya saing usaha dipicu oleh Kompetensi Wirausaha dan Orientasi Wirausaha. Dengan terus mengembangkan sumber daya yang berharga, langka, sulit untuk ditiru dan sulit untuk diganti dibandingkan dengan pesaing untuk mendapatkan keunggulan dalam hasil operasi. Dalam kombinasi pembelajaran organisasi dan orientasi kewirausahaan akan mendukung penciptaan sumber daya yang tak ada bandingannya, tidak dapat dipindahtangankan dan tidak dapat diganti yang merupakan sumber dari daya saing yang berkelanjutan seperti yang dinyatakan oleh **Durand (1999)** dalam **Novitasari & Zuraida (2015)**.

2.2.2 Diagram Paradigma



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan berpengaruh terhadap Daya Saing

2.3 Hipotesis

Menurut **Narimawati et al (2020:2)** hipotesis merupakan anggapan dasar peneliti terhadap suatu masalah yang sedang dikaji. Dalam hipotesis ini peneliti menganggap benar hipotesisnya yang kemudian akan dibuktikan secara empiris melalui pengujian hipotesis dengan mempergunakan data yang diperolehnya selama melakukan penelitian.

- **Hipotesis Utama:**

H1 : Diduga Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan berpengaruh terhadap Daya Saing di *Coffee Shop* Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung.

- **Sub Hipotesis:**

H2 : Diduga Kompetensi Kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap Daya Saing di *Coffee Shop* Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung.

H3 : Diduga Orientasi Kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap Daya Saing di *Coffee Shop* Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung.